



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Nèng Endi Sarungé?

Di Mana Sarungnya?



Penulis :Yulia Loekito (*Lia Loefferns*)
Illustrator :P. Gandhi Nugroho

B1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Nèng Endi Sarungé?

Di Mana Sarungnya?

Yulia Loekito (*Lia Loeferns*)

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasadiy@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

NÈNG ENDI SARUNGÉ?
DI MANA SARUNGNYA

Penulis : Yulia Loekito (*Lia Loeferns*)
Ilustrator : P. Gandhi Nugroho
Penerjemah : Noviani Lestari
Penyunting : 1. Bahasa Jawa: Sumadi
2. Bahasa Indonesia: Wuri Rohayati
Penata Letak : P. Gandhi Nugroho

Tim Pelaksana: 1. Wuri Rohayati
2. Wuroidatil Hamro
3. Nindwihapsari
4. M. Haris Ardhani
5. Rino Edrianto

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta
<https://balaibahasadiy.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024
ISBN 978-602-358-896-1 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 16/18, Arial, Calibri. ii, 15 hlm., 21 x 29,7 cm.

Kepala Balai Bahasa Menyapa

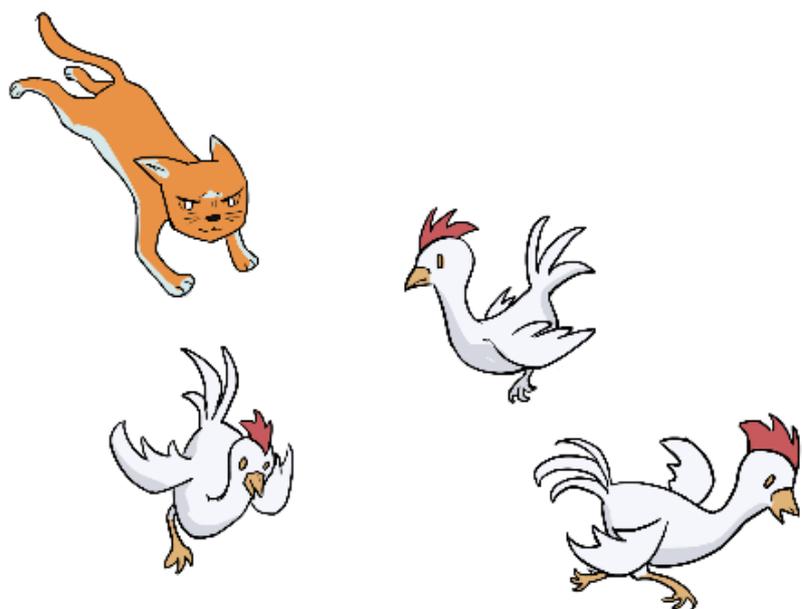
Hai, Pembaca yang Budiman.

Pada tahun 2024 Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kembali mempersembahkan 97 buku cerita anak seperti yang dilakukan pada tahun 2023. Jika pada tahun 2023 ada sepuluh buku cerita yang bersumber dari manuskrip koleksi Balai Bahasa Provinsi DIY, pada tahun 2024 ini buku cerita sepenuhnya bersumber dari nuansa lokal Yogyakarta dan sekitarnya. Buku cerita ini disajikan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pembaca dapat menikmati cerita dan ilustrasi yang menarik di dalamnya. Semoga buku ini dapat mendorong minat membaca masyarakat. Selain itu, kami berharap bahwa melalui buku ini, semangat masyarakat dalam melestarikan bahasa daerah makin kuat.

Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY,

Dwi Pratiwi



Praupané Ulul lan kanca-
kancané katon suntrut.
Dina kuwi bocah telu kudu
ngumbahi sarung.
Cacahé sarung ana sepuluh.
Amba-amba tur abot.

Wajah Ulul dan teman-
temannya terlihat muram.
Hari itu mereka bertiga harus
mencuci sarung.
Jumlah sarungnya ada sepuluh.
Lebar-lebar dan berat.



Sarung-sarungé wingi gupak
lendhut.
Wingi bocah telu mau dolanan
perang-perangan.
Sarungé dienggo topèng lan
téndha.

Sarung-sarungnya kemarin
terkena noda lumpur.
Kemarin mereka bermain
perang-perangan.
Sarungnya dijadikan topeng dan
tenda.



Jebul umbah-ubah bareng kuwi
gayeng.

Ternyata mencuci bersama-
sama itu seru.



Wiiiii! Ciprat-ciprat!
Klaminé bocah telu nganti kle-
bus.

Wiiiii! Ciprat-ciprat!
Baju mereka sampai basah
kuyup.



Anggone umbah-ubahé sejam
nembe rampung.
Saiki wayahé mépé.
Wadhuh, tamparé péméyan
mlorot.

Mencucinya satu jam baru
selesai.
Sekarang saatnya menjemur.
Waduh, tali jemurannya
melorot.



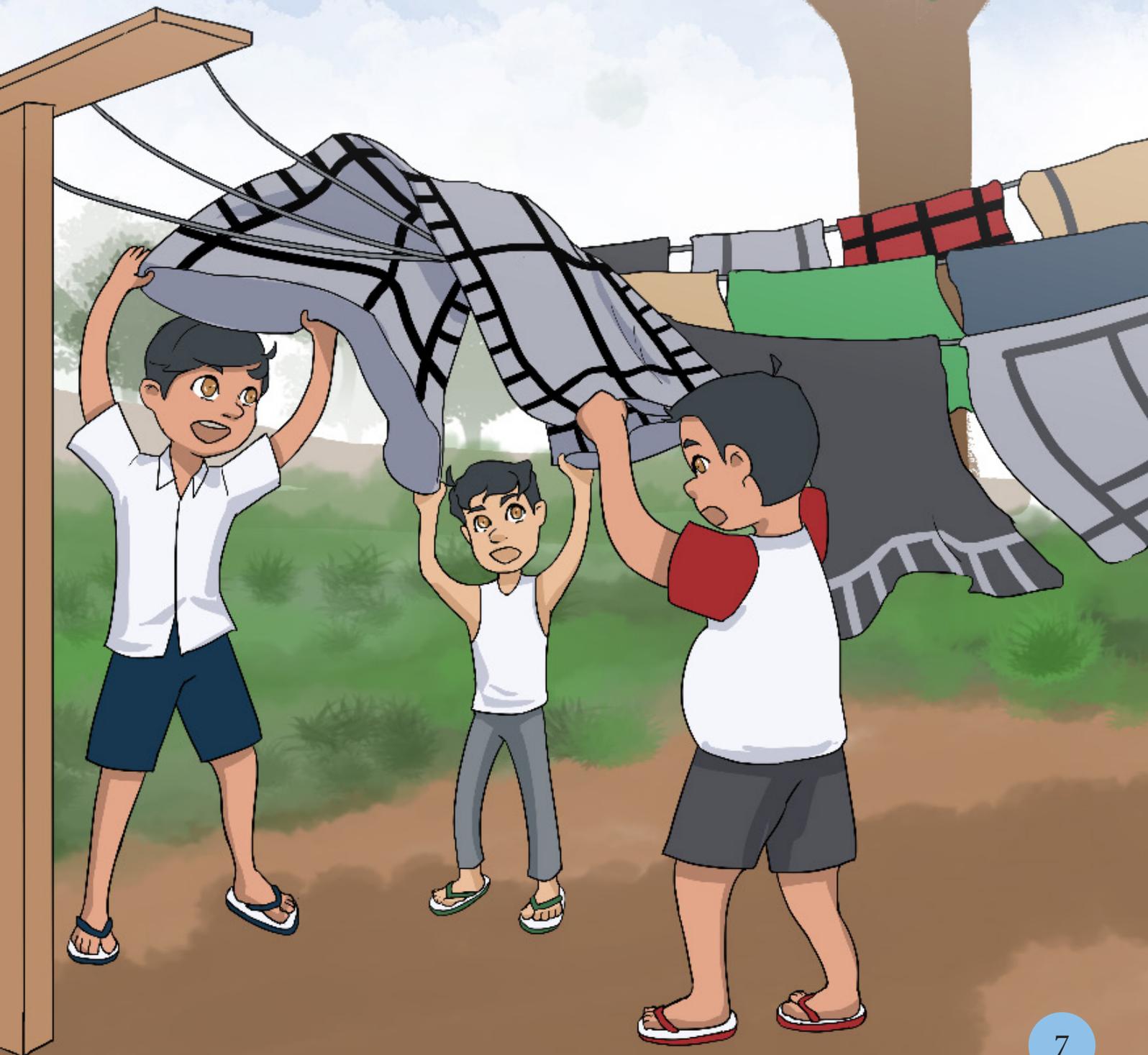
Ah, ora apa-apa.
Ujaré Ulul, luwèh waé.
Ulul malah ngajak ngurutaké
sarung ing péméyan.
Cilik tekan gedhé supaya
gayeng.

Ah, tidak apa-apa.
Kata Ulul, biarkan saja.
Ulul justru mengajak
mengurutkan sarung di
jemuran.
Dari kecil ke besar biar seru.



Sing paling cilik ana 3.
Sing cilik biyasa ana 2.
Sing rada gedhé ana 2.
Sing gedhé uga ana 2.
Sing gedhé banget ana 1, sa-
runge Ulul.

Yang paling kecil ada 3.
Yang kecil ada 2.
Yang agak besar ada 2.
Yang besar juga ada 2.
Yang sangat besar ada 1, sa-
runge Ulul.



Rampung mépé, bocah telu
mlebu omah.
Wis wayahé mangan jajanan.
Padha ora ngerti yèn tamparé
sangsaya mlorot.

Selesai menjemur, ketiga anak
itu masuk rumah.
Sudah waktunya makan
jajanan.
Mereka tidak tahu tali
jemurannya semakin mlorot.

Panti Asuhan





Soré kuwi langité mendhung.
Sarungé padha ilang.
Néng péméyan sarungé mung
ana 6.
Sarungé ilang 4.

Ulul mbengok ngundang Raffi
lan Angga.

Sore itu langit mendung.
Sarungnya ada yang hilang.
Di jemuran sarungnya hanya
ada 6.
Sarungnya hilang 4.

Ulul berteriak memanggil Raffi
dan Angga.



Banjur padha mubeng panti
nggolèki sarung.
Ing ruang tamu ora ana.
Ing èmpèr uga ora ana.

Mereka lalu berkeliling panti
mencari sarung.
Di ruang tamu tidak ada.
Di teras juga tidak ada.



Apa kuwi ya, kok sarungé bisa mlaku?

Siji, loro, telu, papat, pas!
Owalah, jebulé sarungé nibani kucing lan pitik.

Apa itu ya, kok sarungnya bisa berjalan?

Satu, dua, tiga, empat, pas!
Ternyata sarungnya jatuh menimpa kucing dan ayam.



Sarung papat kuwi saiki reged manèh.
Ya wislah, sésuk sarungé dikumbah manèh.

Empat sarung itu sekarang kotor lagi.
Ya sudahlah, besok sarungnya dicuci lagi.



Biodata

Penulis



Yulia Loekito dikenal dengan nama pena Lia Loefferns dalam buku-buku cerita anak yang ditulisnya—adalah ibu dua anak. Ia tinggal di Yogyakarta. Membaca sudah jadi kesukaannya sejak kecil. Kesukaannya mengajar anak-anak muncul sejak ia berumur 19 tahun sewaktu mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus. Kesukaan itu terus menemani perjalanan hidupnya. Imajinasi adalah teman tidur siangnya hingga ia memutuskan untuk membuatnya jadi kenyataan dalam buku-buku cerita anak. Saat ini, ia juga mengelola Komunitas Belajar dan Rumah Baca Green Meadow serta Penerbit dan Percetakan Lingkarantarnusa yang menerbitkan buku-buku cerita anak dalam bahasa dan aksara daerah.

Penerjemah



Noviani Lestari mempunyai nama panggilan Novi. Kelahiran Bantul, 23 November. Menyelesaikan S1 Sastra Jawa di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sejumlah tulisannya pernah dimuat di Majalah Bahasa Jawa Pagagan, Djaka Lodang, dan Panjebar Semangat. Pernah menerbitkan antologi bersama Truntum Gumelar. Bisa dihubungi melalui posel novibintimujiyo@gmail.com.

Penyunting Bahasa Jawa



Sumadi saat ini adalah seorang peneliti di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Sebelum migrasi ke BRIN, sejak 1990 ia sebagai peneliti, penyuluh, dan penyunting di Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pria kelahiran Klaten, 9 Maret 1965 ini berdomisili di Godean, Sleman. Ia dapat dihubungi pada nomor 082134193413 dan posel: madiprasaja@gmail.com.

Penyunting Bahasa Indonesia



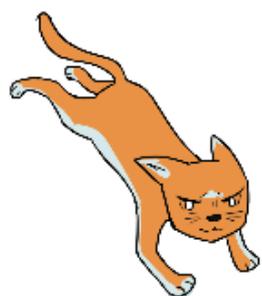
Wuri Rohayati lahir dan tinggal di Klaten, Jawa Tengah. Saat ini, ia bertugas sebagai koordinator Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tugas utama yang ia kerjakan adalah mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan penerjemahan cerita anak berbahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Keterlibatannya dalam penyusunan aplikasi Membaca Digital—sebuah modul *assessment for learning* literasi membaca—pada 2020 mengawali kedekatannya pada dunia penulisan teks sastra untuk anak. Ia dapat dihubungi melalui posel wurirocca@gmail.com atau akun instagram [@wuri_atmojo](https://www.instagram.com/wuri_atmojo).



Ilustrator

Pratama Gandhi Nugroho, merupakan seorang pekerja lepas ilustrasi, yang menyukai dunia ilustrasi semenjak duduk di kelas 1 SMP, dan mulai mendalami setelah masuk kuliah di ASRD MSD Yogyakarta. Karyanya bisa dilihat di instagram @yagura_84. Dan bisa dihubungi melalui email Gandhin050@gmail.com





MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Sawisé umbah-ubah, Ulul, Raffi, lan Angga mépé sarung cacahé sepuluh. Bocah telu ngurutaké sarungé wiwit paling cilik nganti paling gedhé ing pèméyan. Tampar péméyane mlorot. Ujaré Ulul, ora apa-apa. Wayah soré, langité mendhung. Ulul gagé-gagé mlayu, arep mulungi sarung saka péméyan. Lo, kok sarungé mung ana enem?

Setelah mencuci, Ulul, Raffi, dan Angga menjemur sarung yang berjumlah sepuluh. Tiga anak itu mengurutkan sarung di jemuran mulai dari yang paling kecil sampai paling besar. Tali jemurannya melorot. Kata Ulul, tidak apa-apa. Sore hari, langitnya mendung. Ulul segera berlari, hendak mengangkat sarung dari jemuran. Lo, kok sarungnya hanya ada enam?

ISBN 978-602-358-896-1 (PDF)



9 786023 588961



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024